

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata timbulan per hari pada Puskesmas di Kabupaten Sleman yaitu Puskesmas rawat inap menghasilkan limbah B3 sebanyak 0,1275 kg/pasien/hari. Sedangkan rata-rata timbulan limbah B3 pada Puskesmas non rawat inap, menghasilkan limbah B3 sebanyak 0,0771 kg/pasien.hari. Komposisi limbah B3 yang dihasilkan pada Puskesmas di Kabupaten Sleman limbah infeksius non benda tajam 71,18%, sedangkan limbah infeksius benda tajam 28,82%.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan dari 12 (dua belas) puskesmas, terdapat 2 (dua) puskesmas yang belum memiliki ruangan khusus sebagai TPS limbah B3. Secara umum kondisi TPS yang terdapat pada Puskesmas di Kabupaten Sleman sebesar 60,2% telah memenuhi kriteria persyaratan TPS berdasarkan hasil kuesioner yang mengacu pada PerMenLHK nomor 56 Tahun 2015 tentang tata cara dan persyaratan teknis pengelolaan limbah B3 dari fasilitas pelayanan kesehatan. Belum semua Puskesmas memiliki TPS. Puskesmas belum memenuhi persyaratan untuk menyimpan limbah medis tidak lebih dari 2 hari, serta TPS limbah B3 tidak dilengkapi pengatur suhu untuk penyimpanan limbah infeksius.
- 3) Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 56 Tahun 2015 tentang tata cara dan persyaratan teknis pengelolaan

limbah B3 dari fasilitas pelayanan kesehatan disebutkan bahwa rata-rata setiap puskesmas telah memenuhi 62,9% telah melakukan upaya pengelolaan limbah B3. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: bangunan penyimpanan, identitas kemasan limbah B3 (simbol dan label) kemudian masa penyimpanan limbah yang diatur dalam PerMen LHK No 56 Tahun 2015 dari fasilitas pelayanan kesehatan maksimal 2 x 24 jam, sedangkan puskesmas di Kabupaten Sleman menyimpan limbah yang dihasilkan selama 1 bulan. Belum ada upaya pengurangan limbah B3 pada kegiatan medis puskesmas di Kabupaten Sleman. Terdapat 2 (dua) petugas sanitarian yang mengetahui tentang tata cara pengurangan limbah B3, sedangkan sebagian besar petugas belum mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah B3.

5.2 Saran

- a. Saran untuk Puskesmas
 - i. Berdasarkan pada hasil analisis data mengenai timbulan dan pengelolaan limbah B3 dari Puskesmas, sebaiknya pihak Puskesmas lebih meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan APD secara optimal oleh petugas *cleaning service* pada saat pengumpulan limbah medis. Untuk menghindari terjadinya dampak negatif dari limbah B3 terhadap petugas.
 - ii. Pembuatan SOP mengenai pemilahan limbah di puskesmas dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran petugas mengenai pemilahan limbah.
 - iii. Berdasarkan perhitungan timbulan limbah B3 didapatkan total timbulan limbah B3, dengan adanya data tersebut diharapkan dapat membantu untuk menyesuaikan penyediaan wadah limbah B3 di

Puskesmas. Untuk mengurangi terjadinya pemborosan wadah limbah B3.

- b. Saran untuk Penelitian Selanjutnya
 - i. Penelitian ini hanya membahas terkait pengelolaan limbah B3 padat di puskesmas, penelitian kedepannya dapat membahas mengenai limbah B3 cair puskesmas.
 - ii. Penelitian ini hanya membahas pengelolaan Limbah B3, penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai limbah domestik puskesmas.